

**PENGARUH KEGIATAN BAGI-BAGI TAKJIL
PATRIA VIHARA DHAMMAMUKTI
TERHADAP KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
DI DUSUN SIDOMUKTI DESA YOSOMULYO
KECAMATAN GAMBIRAN KABUPATEN BANYUWANGI**

Rakyan Paranimmita Sappurisa Kamanitra & Titis Agnes Ariana
STAB Kertarajasa Batu Malang
rakyanparanimmita@gmail.com

ABSTRACT

The existing pluralism often triggers social conflicts, especially in matters relating to religion. Tolerance is a way out for every issue of social conflict and the life of religious people in the community. One effort that can be done is to carry out social religious activities, one of which is takjil sharing activities. This research was conducted with the aim to find out the process of implementing takjil sharing activities by Patria, the Dhamma Mukti monastery directly, learned the perceptions of the residents of Sidomukti Hamlet on takjil sharing activities, and in order to know the influence of takjil sharing activities by Patria in Dusun Sidomukti religion. The approach used in this study is quantitative research. Quantitative research is research based on positivist philosophy, used to examine certain populations or samples, collecting data using research instruments, analyzing quantitative or statistical data, and aiming to test established hypotheses. This research was conducted by Hamlet Sidomukti, Yosomulyo Village, District of Gambiran, Banyuwangi Regency. Based on the research conducted, it was found that the Patria takjil sharing activities of the Dhamma Mukti Temple had a positive influence on the harmony of the religious community in Sidomukti Hamlet with a value of 0.602 or 60.2% and significant with a value of 0,000. This shows that there is a significant influence between takjil sharing activity variables on religious harmony in Dusun Sidomukti.

Keywords: Takjil, Harmony, Patria

ABSTRAK

Pluralisme seringkali menjadi pemicu timbulnya konflik sosial terutama pada hal yang berkaitan dengan agama. Toleransi menjadi jalan keluar bagi setiap permasalahan konflik sosial maupun kehidupan umat beragama yang ada di masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan

melakukan kegiatan sosial keagamaan, salah satunya adalah kegiatan bagi-bagi takjil. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan bagi-bagi takjil yang dilakukan oleh organisasi Pemuda Theravada Indonesia (Patria) Vihara Dhamma Mukti secara langsung, mengetahui persepsi warga Dusun Sidomukti terhadap kegiatan bagi-bagi takjil yang dilakukan, dan mengetahui pengaruh kegiatan bagi-bagi takjil Patria Vihara Dhamma Mukti terhadap kerukunan umat beragama yang ada di Dusun Sidomukti. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan Dusun Sidomukti, Desa Yosomulyo, Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa kegiatan bagi-bagi takjil oleh Patria Vihara Dhamma Mukti mempunyai pengaruh yang positif terhadap kerukunan umat beragama di Dusun Sidomukti dengan nilai 0,602 atau 60,2% dan signifikan dengan nilai 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel kegiatan bagi-bagi takjil terhadap kerukunan umat beragama di Dusun Sidomukti.

Kata Kunci: Takjil, Kerukunan, Patria

PENDAHULUAN

Pluralisme menjadi sebuah kekayaan bagi Indonesia, tetapi selain menjadi kekayaan, pluralisme yang ada seringkali menjadi pemicu timbulnya konflik sosial terutama pada hal yang berkaitan dengan agama. Hal ini dapat dilihat pada kondisi saat ini, bahwa pluralisme agama menjadi masalah yang serius. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran penuh terhadap pluralisme, khususnya pada aspek agama dikarenakan sebagian besar konflik yang terjadi mengatasnamakan agama.

Meskipun demikian, motivasi terjadinya konflik antarumat beragama dalam masyarakat pluralisme bukan hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor agama. Namun, disebabkan oleh faktor lain karena di dalam masyarakat bukan hanya dihadapkan pada pluralisme agama, tetapi diwarnai pluralisme seperti ekonomi,

politik, dan sosial budaya. Berdasarkan hal tersebut, dapat mengindikasikan terjadinya konflik dalam kehidupan masyarakat. Sebagai contoh, konflik antaragama yang terjadi di Papua, Ambon (1999), Singkil, Aceh (2015), Situbondo, Jawa Timur (1996). Hal itu membuktikan bahwa negara Indonesia rentan akan konflik yang disebabkan karena adanya perbedaan keyakinan.

Kerusuhan atau konflik antar agama dapat terjadi dimana-mana, oleh karena itu setiap daerah atau kota hendaknya membangun sikap toleransi sehingga tercipta kerukunan. Pemerintah juga seringkali menyuarakan bagaimana pentingnya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat mengingat pluralisme yang ada di Indonesia sendiri. Dusun Sidomukti merupakan suatu daerah yang masyarakatnya memeluk agama yang berbeda-beda, namun tetap damai, tentram, tanpa terjadinya konflik sampai saat ini. Mengingat pentingnya kerukunan antar umat beragama, Patria Vihara Dhamma Mukti setiap tahun mengadakan kegiatan bagi-bagi takjil sebagai salah satu wujud untuk memperlerat hubungan atau sikap toleransi antarumat beragama.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian dan Makna Takjil

Takjil berasal dari kata bahasa Arab yaitu kata "*Ajjala-Yu'ajjilu-Ta'jiil*" yang berarti bersegera atau menyegerakan. Maksud dari menyegerakan disini adalah bersegera untuk membatalkan/berbuka puasa. Di dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah takjil (*tajil*) memiliki arti yang sama yaitu mempercepat atau penyegeran. Hal ini sesuai dengan akar katanya dalam bahasa Arab, yakni '*ajila*' atau menyegerakan. Takjil (*tajil*) adalah kata kerja, bukan kata benda yang berarti makanan untuk berbuka puasa. Jadi makna takjil (*tajil*) adalah menyegerakan untuk berbuka puasa.

Takjil (*tajil*) dari makna kata '*ajala, tajilu*' yang artinya menyegerakan berbuka (Rosidi, dalam NU Online, 20/08/2010). Sesuai hadits Nabi Muhammad SAW yang artinya siapa yang memberi makanan untuk buka puasa, maka pahalanya sama seperti orang yang berbuka puasa, sehingga orang yang akan mengerti tentang hal demikian akan berlomba-lomba menyediakan takjil di masjid, musala, dan tempat-tempat umum lainnya. Makna takjil (*tajil*) yang merupakan sebuah penyegeraan berbuka puasa, dalam masyarakat sudah diadopsi menjadi berupa

sebuah bentuk makanan atau minuman yang dijadikan sebagai menu pembuka puasa.

2. Pengertian Kerukunan dan Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan adalah istilah yang dipenuhi oleh muatan makna “baik” dan “damai”. Hakikatnya, hidup bersama dalam masyarakat dengan “kesatuan hati” dan bersepakat” untuk tidak menciptakan perselisihan dan pertengkaran (Depdikbud, 1985: 850). Dalam konteks ini, kerukunan dipandang sebagai kondisi dimana masyarakat dapat hidup berdampingan tanpa adanya pertentangan dan perselisihan. Ketika kehidupan masyarakat dipenuhi dengan kebaikan dan kedamaian, maka tidak akan tercipta kondisi ketidakrukunan antar masyarakat terlebih yang mengatasnamakan agama.

Kerukunan merupakan kondisi dinamis dalam masyarakat dimana semua golongan agama bisa hidup berdampingan, damai, saling menghormati, serta mempunyai tenggang rasa sesuai dengan tatanan yang berlaku tanpa mengurangi hak dasar masing-masing dalam melaksanakan kewajiban agama (Sunarto, 2010: 12). Muhammad Maftuh Basyuni (2008: 79), bahwa kerukunan antarumat beragama merupakan pilar kerukunan nasional adalah sesuatu yang dinamis, karena itu harus dipelihara terus dari waktu ke waktu. Kerukunan hidup antarumat beragama sendiri berarti keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi toleransi, saling pengertian, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Toleransi harus menjadi landasan dalam kehidupan umat beragama di Indonesia. Dengan demikian maka akan tercipta hubungan yang rukun antara satu sama lain berupa sikap saling pengertian dan saling menghormati. Kerukunan hidup umat beragama harus mencerminkan pola interaksi agama satu dengan yang lainnya secara harmonis. Dalam konteks ini berarti ada suasana kebersamaan dan persaudaraan antar-semua orang walaupun suku, agama, ras, dan golongan yang berbeda tanpa adanya egosentrisme pada keyakinan yang dianut sendiri. pengertian ini sejalan dengan definisi kerukunan umat beragama yang dicetuskan oleh Sairin (2006: 83), dalam hal ini adalah terciptanya hubungan yang harmonis dan dinamis, rukun dan damai di antara sesama umat beragama di Indonesia, yaitu hubungan harmonis antara sesama umat dalam satu agama, antar-

umat yang berbeda agama dan antara umat beragama dengan pemerintah.

Seperti halnya agama lain yang mengajarkan tentang kerukunan baik dalam intern umat beragama maupun antar-umat beragama, agama Buddha juga sangat menganjurkan penganutnya untuk selalu menciptakan kerukunan. Kerukunan berarti suatu tindakan yang dilakukan oleh umat Buddha dalam menghormati dan menghargai cara-cara ibadah agama lain dalam kehidupan sehari-hari, serta menghargai persamaan hak dan kewajiban setiap makhluk hidup (Suyono, 2004: 29).

Hal ini juga terjadi pada masa kehidupan Buddha Gotama, yang mana agama Buddha bukanlah satu-satunya agama yang ada di India. Bahkan sebelum Petapa Gotama menemukan Dhamma, saat itu sudah ada banyak sekali sekte, contohnya agama Jaina. Pada saat petapa Gotama sudah menjadi Buddha, salah seorang murid dari Jainisme meminta untuk diterima menjadi murid Buddha. Buddha menerimanya menjadi murid tetapi dengan syarat ia harus tetap menghargai bekas agamanya yang dahulu dan menghormati mantan gurunya (dalam *Upali Sutta*).

Selain itu setelah Buddha wafat, Raja Asoka yang menjunjung tinggi ajaran Buddha dan juga kerukunan membuat dekrit di batu cadas gunung yang berbunyi "... janganlah kita menghormati agama kita sendiri dengan mencela agama orang lain ..." (Widyadharma, 2010). Demikianlah beberapa hal yang menunjukkan bahwa Buddha dan para siswa-Nya sangat menjunjung tinggi nilai dari sebuah kerukunan umat beragama.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa untuk dapat menciptakan kerukunan dalam ranah yang lebih luas, yakni kerukunan antar-umat beragama, pertama-tama adalah lebih penting untuk menciptakan kerukunan yang benar-benar dinamis di dalam lingkup intern umat beragama, karena apabila di dalam intern terdapat banyak konflik dan beragama maka konflik akan sering terjadi, hal ini akan berdampak negatif pada eksternal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif atau statistik, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 11). Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen dan sumber data primernya (Prasetyo, 2005: 49).

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, yaitu dengan *simple random sampling*, serta skala pengukuran yang dipakai dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan skala Likert, untuk mengetahui skala dari kegiatan bagi-bagi takjil Patria Vihara Dhammamukti dan kerukunan umat beragama Dusun Sidomukti sebagai subjek kajian. Pengumpulan data akan dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Kuesioner atau angket yang disebar menyangkut atau berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang nantinya dijawab guna memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mengukur tentang seberapa sering dilakukannya kegiatan keagamaan, seberapa antusias warga atau pelaku kegiatan, dan bagaimana pengaruh dari kegiatan yang dilakukan. Sehingga dengan demikian maka penelitian akan memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

Teknik analisis data dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan pengujian validitas konstruksi yang menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dalam hal ini setelah pengujian tersebut maka diteruskan dengan uji coba instrumen. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil. Jumlah anggota sampel yang digunakan untuk pengujian adalah 30 orang. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan secara eksternal menggunakan teknik *alpha cronboach*. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan paradigma sederhana untuk mengukur skala dari kedua variabel dan menggunakan teknik korelasi *product moment* untuk statistik uji hipotesisnya dengan *software SPSS for windows*. Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis dan dipersentasekan dalam tabel analisis berdasarkan variabel pengaruh kegiatan bagi-bagi takjil yang selanjutnya dapat dilihat pengaruhnya terhadap kerukunan umat beragama di Dusun Sidomukti, Desa Yosomulyo, Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Data

a. Kegiatan Bagi-Bagi Takjil Patria Vihara Dhamma Mukti

Kegiatan bagi-bagi takjil memang sudah sangat umum dilakukan oleh masyarakat Indonesia saat bulan ramadhan tiba. Berbeda dengan yang dilakukan oleh masyarakat secara umumnya, kegiatan ini dilakukan oleh para pemuda umat Buddha, dimana acara tersebut merupakan ide dari salah satu pemuda Vihara Dhammamukti Sidomukti. Sebelum melakukan kegiatan ini, para pemuda Patria Vihara Dhammamukti biasanya mengadakan rapat bersama anggota untuk merencanakan pelaksanaan kegiatan tersebut, baik waktu, tempat, jumlah takjil yang akan diberikan, serta sumber dana untuk kegiatan tersebut. Dana biasa berasal dari iuran anggota, kas Patria, dan dana-dana dari donatur yang mendukung (bapak-bapak/ibu-ibu).

Setelah terjadi kesepakatan maka para pemuda siap melaksanakan kegiatan tersebut. Pada hari yang ditentukan, anggota Patria biasanya berkumpul di rumah salah satu anggota yang dijadikan tempat untuk membuat dan mengemas takjil. Takjil yang biasa dibagikan berupa minuman-minuman yang menyegarkan seperti es buah, es cendol, es campur, minuman gelas seperti teh gelas. Ada juga yang berdonasi makanan ringan berupa roti dan buah. Setelah acara pembuatan dan pengemasan takjil selesai dilakukan, maka para anggota lain mempersiapkan tempat pelaksanaan pembagian takjil yaitu di pinggir jalan, biasanya di perempatan atau pertigaan jalan.

Ketika persiapan takjil dan tempat selesai dilakukan, selanjutnya para anggota Patria bersiap-siap menuju lokasi pembagian takjil. Mereka melakukan kerjasama dengan tokoh masyarakat setempat dan tokoh agama setempat terutama tokoh agama Islam. Mendekati waktu berbuka, biasanya 15/20 menit sebelum waktu berbuka puasa, takjil-takjil yang sudah disiapkan dibagi-bagikan kepada mereka yang melintasi jalan. Tujuannya memang untuk berbuat baik dengan memberikan sedikit makanan dan minuman untuk mereka yang sedang berpuasa. Namun, selain hal itu, kegiatan ini juga dilakukan guna menambah dan mempererat kerukunan umat beragama yang ada di Dusun Sidomukti.

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, Patria Vihara Dhamma Mukti tidak memandang orang itu beragama apa, tetapi semua kalangan, baik islam, Buddha, Hindu, ataupun yang

lainnya, baik tua, muda, kaya, miskin, mereka tetap memberikan takjil yang sama. Kegiatan tersebut ditutup dengan berbuka bersama umat muslim yang sedang berpuasa, biasanya dilakukan di salah satu mushola/masjid terdekat dari lokasi pembagian takjil. Hasilnya, bukan hanya anggota Patria yang turut aktif berpartisipasi, tetapi juga tokoh agama dan umat agama lain juga mendukung dan turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sehingga terciptanya kondisi yang harmonis dan rukun.

b. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total sebagai hasil penjumlahan semua skor butir pertanyaan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai Korelasi	r tabel (N = 30 ; $\alpha = 5\%$)	Keterangan
Kerukunan Umat Beragama (Y)	butir_1	0.521	0.361	Valid
	butir_2	0.752	0.361	Valid
	butir_3	0.532	0.361	Valid
	butir_4	0.66	0.361	Valid
	butir_5	0.67	0.361	Valid
	butir_6	0.631	0.361	Valid
	butir_7	0.757	0.361	Valid
Kegiatan Bagi-bagi Takjil (X)	butir_8	0.706	0.361	Valid
	butir_9	0.74	0.361	Valid
	butir_10	0.527	0.361	Valid
	butir_11	0.556	0.361	Valid

Hasil hitungan korelasi *product moment* pada tabel di atas dapat diketahui bahwa skor pada masing-masing pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan total skor, ditunjukkan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dari semua item, seluruhnya valid sehingga bisa digunakan sebagai alat pengumpul data pada penelitian ini.

Pengujian reliabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha-cronbach*. Kriteria pengujian menyebutkan apabila nilai *alpha-cronbach* lebih besar dari 0.6 maka butir kuesioner tersebut dinyatakan reliabel. Adapun rangkuman

interpretasi reliabilitas kuesioner sesuai dengan *output* SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kerukunan Umat Beragama (Y)	0.653	Reliabel
Kegiatan Bagi-bagi Takjil (X)	0.668	Reliabel

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dengan demikian semua butir kuisisioner dinyatakan reliabel sehingga dinyatakan baik dan layak dipergunakan sebagai alat pengumpul data.

c. Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah warga Dusun Sidomukti sebanyak 30 orang. Dari 30 angket yang disebar penulis mendapatkan referensi mengenai identitas responden yang diklasifikasikan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Identitas Responden Berdasarkan Usia di Dusun Sidomukti

Usia	Jumlah	Persentase (%)
15-20 tahun	3	10.00
21-30 tahun	8	26.67
31-40 tahun	3	10.00
41-50 tahun	12	40.00
51-60 tahun	4	13.33
Jumlah	30	100.00

d. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengukuran terhadap pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kerukunan yang ada di Dusun Sidomukti. Pengklasifikasian dilakukan dengan cara menjumlahkan skor jawaban angket variabel kerukunan umat beragama yang terdiri dari 6 butir pertanyaan. Adapun penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 6 = 24$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 6 = 6$$

Sehingga panjang kelas interval (i) adalah:

$$i = \frac{24-6}{4} = \frac{18}{4} = 5$$

Pengklasifikasian dilakukan dengan cara menjumlahkan skor jawaban angket variabel kegiatan bagi-bagi takjil yang terdiri dari lima butir pertanyaan. Adapun perhitungan adalah sebaa berikut;

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 5 = 20$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 5 = 5$$

Sehingga panjang kelas interval (i) adalah:

$$i = \frac{20-5}{4} = \frac{15}{4} = 4$$

e. Kerukunan Umat Beragama di Dusun Sidomukti Desa Yosomulyo

1) Kerukunan Umat Beragama

Klasifikasi variabel kerukunan umat beragama di Dusun Sidomukti ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Klasifikasi Variabel Kerukunan Umat Beragama di Dusun Sidomukti

Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	24 - 29	4	13.33
Baik	18 - 23	20	66.67
Kurang Baik	12 - 17	6	20.00
Tidak Baik	6 - 11	0	00.00
Total		30	100.00

Merujuk pada tabel 4.4 tentang kerukunan umat beragama di Dusun Sidomukti berada di kategori sangat baik, baik, dan kurang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data bahwa dari 30 orang terdapat 4 orang di Dusun Sidomukti atau sebesar 13.33% mengkategorikan kerukunan umat beragama di Dusun Sidomukti sudah sangat baik karena berada di interval 24-29, 20 orang atau sebesar 66.67% mengkategorikan kerukunan umat beragama di dusun Sidomukti sudah baik karena berada pada interval 18-23 dan 6 orang mengkategorikan kerukunan umat beragama kurang baik karena berada pada interval 12-17.

2) Kegiatan bagi-bagi takjil

Klasifikasi variabel kegiatan bagi-bagi takjil di Dusun Sidomukti, ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Klasifikasi Variabel Kegiatan Bagi-Bagi Takjil di Dusun Sidomukti

Klasifikasi	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	20 - 24	3	10.00
Baik	15 - 19	25	83.33

Kurang Baik	10 - 14	2	06.67
Tidak Baik	5 - 9	0	00.00
Total		30	100.00

Merujuk pada tabel 4.5 tentang kegiatan bagi-bagi takjil di Dusun Sidomukti berada pada kategori sangat baik, baik, dan kurang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya data bahwa dari 30 orang di Dusun Sidomukti terdapat 3 orang atau sebesar 10% mengkategorikan kegiatan bagi-bagi takjil sudah sangat baik yang berada pada interval 20-24, 25 orang atau sebesar 83.33% mengkategorikan kegiatan bagi-bagi takjil sudah baik yang berada pada interval 15-19, dan 2 orang atau sebesar 6.67% mengkategorikan kegiatan bagi-bagi takjil kurang baik yang berada pada interval 10-14.

3) Uji koefisien korelasi Variabel

Hasil uji koefisien korelasi variabel bebas atau pengaruh pembinaan terhadap variabel terkait atau kerukunan antar umat beragama di dusun sidomukti menggunakan SPSS 17 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Correlations

		Kegiatan Bagi-bagi Takjil (X)	Kerukunan Umat Beragama (Y)
Kegiatan Bagi-bagi Takjil (X)	Pearson Correlation	1	.602**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Kerukunan Umat Beragama (Y)	Pearson Correlation	.602**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel kegiatan bagi-bagi takjil terhadap kerukunan antar umat beragama (X) mempunyai pengaruh positif terhadap kerukunan umat beragama di dusun Sidomukti dengan nilai 0,602 atau 60,2% dan signifikan dengan nilai 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel kegiatan bagi-bagi takjil terhadap kerukunan umat beragama di Dusun Sidomukti.

2. Pembahasan

Secara keseluruhan temuan data dapat disimpulkan bahwa kerukunan umat beragama di Dusun Sidomukti Desa Yosomulyo sudah berada dalam tingkat yang baik, yang ditunjukkan dalam prosentase 60,2% yang signifikan dengan nilai 0.000. Begitu juga dengan kegiatan bagi-bagi takjil yang dilakukan oleh Patria Vihara Dhamma Mukti telah menunjukkan hasil yang baik. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang dapat dan perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan.

Dari hasil diskusi wawancara dengan beberapa responden dari warga Dusun Sidomukti baik anggota Patria, umat Buddha ataupun dari umat Muslim itu sendiri, didapatkan hasil yang sudah baik, baik dalam segi kerukunan maupun dari segi kegiatan bagi-bagi takjil yang dilaksanakan oleh Patria Vihara Dhamma Mukti. Tetapi ada juga hal-hal yang masih menjadi kekurangan dalam kegiatan tersebut. Adapun masalah-masalah atau kekurangan yang masih perlu ditingkatkan dalam kegiatan bagi-bagi takjil guna meningkatkan kerukunan umat beragama di Dusun Sidomukti antara lain adalah kurangnya dukungan orangtua pada awal kegiatan dikarenakan minimnya dana yang dimiliki, pandangan anggota Patria bahwa ada keraguan apakah yang akan mereka bagikan dapat diterima atau tidak, ada beberapa anggota yang kurang memiliki semangat dan inisiatif dalam melakukan kegiatan.

Hal-hal di atas memang seringkali ditemui dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok. Namun, kekurangan-kekurangan yang masih dapat diperbaiki dan ditingkatkan lagi. Seiring berjalannya waktu kekurangan-kekurangan tersebut dapat teratasi. Seperti masalah-masalah yang telah dijelaskan di atas, hal-hal tersebut dapat diatasi dengan baik oleh anggota Patria sehingga acara yang direncanakan masih bisa berjalan dengan lancar. Selain kekurangan-kekurangan atau masalah yang muncul, berdasarkan hasil penelitian serta diskusi dengan warga Dusun Sidomukti, adapun kelebihan-kelebihan yang ditemukan antara lain adalah partisipasi yang sangat baik dari anggota Patria, umat Buddha, umat Muslim, dan warga sekitar; kerukunan umat beragama di Dusun Sidomukti dapat dikatakan sangat baik, terbukti dengan kegiatan bagi-bagi takjil yang dapat terlaksana dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh kegiatan bagi-bagi takjil oleh Patria Vihara Dhamma Mukti terhadap kerukunan umat beragama di Dusun Sidomukti, Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan bagi-bagi takjil Patria Vihara Dhamma Mukti memiliki pengaruh yang signifikan di Dusun Sidomukti Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai korelasi 0,602 dan signifikan dengan nilai 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel kegiatan bagi-bagi takjil terhadap kerukunan umat beragama di Dusun Sidomukti, Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi.

DAFTAR ACUAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basyuni, Muhammad Maftuh. 2008. *Reformasi Manajemen Haji*. Jakarta: FDK Press.
- Depdikbud. 1985. *Buku II Keterampilan Berbicara dan Pengajaran*. Jakarta.
- KBBI. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] <http://kbbi.web.id/takjil> diakses tanggal 18 Juni 2018.
- Khoirul, A. 2018. *Ta'jil Menggugah Umat Beramal*. <http://www.nu.or.id/post/read/24314/taamp8217jil-mrnggugah-umat-beramal> diakses tanggal 17 Juni 2018.
- Pengadian, Benny. 2012. *"Mengenal Patria"* <http://www.patria.or.id/baru/index.php/2012-12-26-06-07-35/mengenal-patria.html> diakses pada tanggal 26 Desember 2018.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sairin, Weinata. 2006. *Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Berbangsa*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Saputra, Julio. 2016. *"Mengenal Patria Tugas Mulia Pemuda Buddhis"* <http://www.tatkala.co/2017/05/01/mengenal-patria-tugas-mulia-pemuda-buddhis/> diakses pada tanggal 26 Desember 2018.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sunarto, Edi. 2010. *“Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama Melalui Pengalaman Brahma Vihara”*. Skripsi. Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa, Jurusan Dharma Achariya.
- Suyono. 2004. *“Upaya Membina Kerukunan Hidup Umat Buddha”*. Skripsi Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Kertarajasa, Jurusan Dharma Achariya.
- Widyadharmas, Sumedha. 2010. *“Asoka”*. <http://samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/asoka/> (diakses Mei 2017).